

STRATEGI KOMUNIKASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PEMBANGUNAN

¹⁾Nurhidaya, ²⁾Paramitha Purwita Sari, ³⁾La Ode M. Nasir

^(1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Email: ¹⁾nur.hidayah28@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi dan gaya kepemimpinan pada kepala desa perempuan dan menggunakan teknik analisis data dengan mengambil sampel data untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kepala desa perempuan dalam peningkatan pembangunan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur diantaranya dilakukan dengan beberapa strategi seperti memilih dan menetapkan komunikator yang cukup terampil, pada indikator menetapkan target sasaran dilakukan dengan cara mempertimbangkan lawan bicara, pada indikator penyusunan pesan dilakukan menggunakan teknik yang menekankan pada *two-side issue* dan penguasaan pesan yang logis dan mudah diterima, Terakhir pada indikator penggunaan media, kepala desa perempuan di Desa Pomburea menggunakan media dalam penyebaran informasinya baik media lama maupun media baru. Gaya kepemimpinan kepala desa perempuan dalam peningkatan pembangunan di Desa Pomburea didominasi oleh gaya kepemimpinan demokratis, selain itu juga ada gaya kepemimpinan birokratis dan kharismatik dan sangat penting dalam membantu kinerja aparat desa terutama dalam hal peningkatan pembangunan di Desa Pomburea.

Kata Kunci: Komunikasi; Kepemimpinan; Perempuan

Abstract

This study aims to determine the Communication Strategy and Leadership Style of Female Village Heads in Improving Development in Pomburea Village, Lambandia District, East Kolaka Regency. The research method used is descriptive qualitative, namely explaining the phenomenon in depth regarding how the communication strategy and leadership style of female village heads and using data analysis techniques by taking data samples to answer the problem formulation and achieve research objectives. The results of the study indicate that the communication strategy of female village heads in improving development in Pomburea Village, Lambandia District, East Kolaka Regency is carried out with several strategies such as choosing and determining a fairly skilled communicator, the indicator for determining target targets is done by considering the interlocutor, the indicator for compiling messages is done using techniques that emphasize two-side issues and message mastery and are logical and easy to accept, Finally, on the indicator for media use, female village heads in Pomburea Village use media in disseminating their information, both old and new media. The leadership style of female village heads in improving development in Pomburea Village is dominated by a democratic leadership style, besides that there is also a bureaucratic and charismatic leadership style and it is very important in helping the performance of village officials, especially in terms of improving development in Pomburea Village.

Keywords: Communication; Leadership; Female

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi, perusahaan terutama lembaga pemerintahan yang bertujuan untuk mencapai Visi dan Misi dalam membangun suatu wilayah sehingga dapat mencapai suatu perencanaan yang menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam sebuah wilayah (Herlina, 2015).

Kemajuan suatu wilayah salah satunya dapat dilihat dari sosok pemimpin yang memimpin wilayah tersebut. Di era yang semakin maju ini pemimpin bukan hanya sebagai sebuah simbol saja, namun pemimpin harus memiliki kemampuan yang baik untuk dapat memimpin. Seorang pemimpin sekarang ini tidak hanya melekat pada sosok laki-laki saja, namun perempuan memiliki prioritas yang sama dan berhak menjadi seorang pemimpin bahkan perempuan cenderung menggunakan hati nuraninya untuk memimpin.

Pada perkembangan sekarang sudah banyak bermunculan perempuan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang, sehingga perempuan mempunyai tugas tambahan yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pemimpin. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bukan menjadi suatu hal yang aneh karena di Indonesia pemimpin bukan hanya diperuntukkan untuk laki-laki saja namun perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki untuk memimpin dan dipimpin. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bisa disejajarkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki baik dalam kinerja maupun dalam melayani masyarakat. Perempuan yang mulanya hanya dipandang sebelah mata dan diragukan dalam memimpin sekarang dipandang positif oleh masyarakat.

Peran kepemimpinan yang begitu strategis dan sangat penting bagi pencapaian visi, misi dan tujuan dari setiap organisasi. Kualitas dari seorang pemimpin merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi, baik itu yang berorientasi sebagai bisnis maupun publik. Adanya peran seorang pemimpin yang begitu penting sehingga isu tentang pemimpin menjadi salah satu fokus yang begitu menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Pemimpin memegang peran sebagai kunci untuk memformulasikan dan menetapkan strategi suatu organisasi melalui komunikasi (Adhar et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu kepemimpinan yaitu strategi komunikasi dan gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pemimpin dan kesiapan serta kematangan bawahan untuk menjalankan arahan dan instruksi pemimpin. Salah satu elemen penting membangun konsistensi yang harmonis dalam organisasi adalah hadirnya seorang pemimpin perempuan yang memberikan teladan, perlindungan serta kemampuan bertindak sebagai dinamisor, dan motivator terhadap dinamika orang-orang yang dipimpinnya.

Pembangunan desa bukan hanya tanggung jawab perangkat desa namun partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak pemerintah desa khususnya kepala desa sebagai panutan masyarakat desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peran penting dalam meningkatkan pembangunan di desanya. Cara seorang pemimpin akan menjadi tolak ukur seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembangunan khususnya. Apabila partisipasi masyarakat sudah baik maka akan dengan mudah mencapai suatu keberhasilan dalam pembangunan, namun semua itu harus didorong dengan kemauan seseorang pemimpinnya. Oleh karena itu pemimpin harus memimpin masyarakat melalui strategi dan gaya kepemimpinan serta kebijakan-kebijakan yang sesuai dan demokratis.

Keberhasilan kepala desa perempuan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur dalam melaksanakan program pembangunan tidak lepas dari dukungan yang diberikan keluarga. Sebagai seorang perempuan yang memiliki peran ganda sebagai seorang kepala desa dan juga ibu rumah tangga tentunya kepala desa akan mengalami

kesulitan karena harus menjalankan tugasnya secara baik dan seimbang. Dalam hal ini kepala desa perempuan di Desa Pomburea mengutamakan tugasnya sebagai seorang kepala desa yang berkewajiban melayani masyarakat dan di sela-sela waktunya tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang melayani keluarganya. Oleh karena itu berhasilnya kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pembangunan juga dipengaruhi oleh strategi komunikasi dan gaya kepemimpinan yang diterapkan (Lestari et al., 2018).

Kedudukan perempuan sebagai pemimpin tidak dapat dikesampingkan, harus diakui kemampuannya dan tidak dipandang sebelah mata. Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tampaknya harus mendapat porsi yang seimbang dengan kaum laki-laki. Pandangan masyarakat yang semula menganggap sosok perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga bagi laki-laki sudah mengalami perubahan. Bahwa kemampuan sama sekali tidak terkait dengan jenis kelamin, tetapi kehidupan publik mensyaratkan kualifikasi tersebut bilamana kesempatan dimungkinkan, akan tetapi dalam kenyataannya, kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur masih ada masyarakat yang meragukan kemampuannya karena seorang perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian dengan Metode Kualitatif untuk menguraikan setiap informasi yang diperoleh dengan kalimat yang jelas. Jenis pendekatannya adalah deskriptif (Moleong, 2019). Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah berdasarkan data. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan keadaan sosial dengan detail melalui pengambilan data. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur yang dipercaya lebih memahami secara historis sosiologis apa yang terjadi di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa dengan total 10 informan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive (*purposive sampling*), yaitu mencakup orang yang diseleksi atas kriteria tertentu oleh peneliti berdasar pada tujuan penelitian. seleksi tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Asari et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Komunikasi Kepala Desa Perempuan Dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Pomburea

Keberhasilan suatu strategi komunikasi tentunya didukung dengan komponen-komponen komunikasi. Setiap komponen komunikasi tersebut memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga apabila salah satu dari komponen komunikasi tersebut tidak ada maka strategi komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Menurut (Cangara, 2017), dalam melaksanakan sebuah strategi komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah berikut: (1) Strategi memilih dan menetapkan komunikator, (2) strategi menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, (3) strategi penyusunan pesan, dan (4) strategi memilih media atau saluran komunikasi.

a. Strategi memilih dan menetapkan komunikator

Komunikator merupakan orang atau pihak yang menyampaikan pesan kepada khalayak/target sasaran. Komunikator merupakan pihak yang sangat penting dalam suatu komunikasi karena komunikator merupakan pihak yang mengendalikan jalannya suatu komunikasi. Komunikator juga merupakan pihak yang menentukan

berhasil atau berjalannya suatu proses komunikasi, karena apabila suatu proses komunikasi tidak berjalan dengan baik maka sumber utama kesalahannya ialah berasal dari komunikator. Komunikator merupakan pihak yang berperan penting dalam jalannya suatu kegiatan komunikasi, maka komunikator harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, memiliki banyak ide-ide baru, serta memiliki kreativitas yang tinggi.

Kepala desa perempuan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur memiliki keterampilan dalam menyampaikan pesan dan menanggapi pesan dengan baik. Selain itu, kepala desa perempuan mampu memahami dan merasakan perasaan serta pandangan orang lain. Hal tersebut membuat komunikasi antara kepala desa dengan perangkat desa, lembaga desa, dan masyarakat berjalan dengan baik sehingga dapat mendukung proses pembangunan desa di Desa Pomburea. Seorang pimpinan harus mampu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan bawahannya dengan baik, karena tugas utama seorang pimpinan adalah "memerintah" bawahannya namun tentunya dengan cara-cara yang baik pula, selain itu seorang pemimpin juga harus mampu untuk memotivasi bawahannya agar mau untuk bekerja dengan lebih baik lagi demi tercapainya tujuan sebuah organisasi, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain ini yang sulit dicari karena kemampuan ini lahir dari dalam diri seorang pemimpin sendiri bukan didapat dari pelajaran atau bangku kuliah sekalipun

b. Strategi menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak

Dalam suatu kegiatan komunikasi, seorang komunikator harus bisa memahami khalayak atau masyarakat yang merupakan target sasaran dari sebuah kegiatan komunikasi. Karena semua kegiatan komunikasi diarahkan kepada mereka serta keberadaannya turut menentukan keberhasilan suatu kegiatan komunikasi. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang peka terhadap hal-hal yang bersifat persuasif, propaganda, dan lainnya. Karena manusia pada hakikatnya memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan yang terbaik berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Kepala desa perempuan di Desa Pomburea sudah memahami dan mengetahui tiga aspek dalam menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak yaitu: (a) Aspek Sosiodemografik, dari aspek ini seorang komunikator perlu memahami mengenai usia, jenis kelamin, lokasi, pekerjaan, tingkat pendidikan, bahasa, agama, ideologi serta kepemilikan media dari masyarakat atau khalayak yang menjadi target sasaran dari kegiatan komunikasi; (b) Aspek Profil Psikologis, seorang komunikator perlu memahami karakter khalayak dari segi kejiwaan seperti emosi mereka yang memiliki temperamen, mudah tersinggung, tenang, sabar dan sebagainya. Memahami bagaimana pendapat-pendapat dari khalayak, serta seorang komunikator juga harus dapat memahami kebutuhan dan keinginan dari khalayak. Dan (c) Aspek Karakteristik Perilaku Masyarakat, mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu perlu mengetahui hal-hal seperti hobi, nilai dan norma, mobilitas sosial, serta perilaku komunikasi dari khalayak yang menjadi target sasaran.

c. Strategi penyusunan pesan

Dalam menyampaikan pesan ke khalayak atau target sasaran tentunya diperlukan sebuah teknik penyusunan pesan agar dapat diterima dan dipahami. Terdapat dua bentuk teknik penyusunan pesan, yaitu *one-side issue* dan *two-side issue*. Dimana, *one-side issue* ialah teknik penyampaian pesan yang hanya menonjolkan satu sisi saja, baik itu kebaikan ataupun keburukan sesuatu. Artinya, seorang komunikator pada saat menyampaikan sesuatu hanya menekankan pada satu

sisi saja, baik menyampaikan kebaikan atau keburukan saja. Sedangkan *two-side issue* ialah, teknik penyampaian pesan yang digunakan komunikator untuk menyampaikan hal-hal baik dan juga menyampaikan hal-hal yang kurang baik. Komunikator dapat memberikan kesempatan kepada khalayak untuk berpikir apakah mereka mendapatkan keuntungan ketika melaksanakan informasi yang diterimanya.

Berdasarkan indikator penyusunan pesan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kepala desa perempuan di Desa Pomburea sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dimana Bu Hj. Sulfahmi menerapkan *two-side issue* dalam teknik penyampaian pesan. Selain itu, Bu Hj. Sulfahmi sangat memahami pesan yang akan disampaikan. Selanjutnya, argumentasi yang dikemukakan juga cukup logis dalam menyusun pesan. Terakhir, bahwa Bu Hj. Sulfahmi pandai dalam menempatkan posisinya ketika menyampaikan pesan sehingga dapat diterima oleh penerima pesan seperti perangkat desa dan masyarakat desa.

d. Strategi memilih media atau saluran komunikasi

Media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau target sasaran. Dalam memilih media yang akan digunakan dalam kegiatan komunikasi, harus mempertimbangkan karakteristik dari isi dan tujuan dari isi pesan yang akan disampaikan serta mengetahui jenis media apa yang dimiliki oleh khalayak. Dalam penelitian ini, fokus pesan yang disampaikan berupa pembangunan yang ada di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia.

Berdasarkan indikator penggunaan media, peneliti menarik kesimpulan bahwa kepala desa perempuan di Desa Pomburea sudah sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pilihan media yang digunakan baik verbal maupun non verbal dan baik penggunaan media lama maupun media baru dalam menunjang penyebaran informasi terutama yang berkaitan dengan peningkatan pembangunan di desa. Selain itu penggunaan media dalam berkomunikasi dilakukan sangat sering digunakan terutama penggunaan komunikasi interpersonal dan komunikasi secara lisan.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Pomburea

Keberadaan perempuan sebagai kepala desa di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur membawa pengaruh positif dalam perkembangan desa. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan anggaran keuangan desa dan beberapa program pembangunan. Kepemimpinan adalah suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin, dimana perwujudan tersebut membentuk suatu pola atau bentuk tertentu (Bastian, 2024).

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan (Irfaniniswan et al., 2024). Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada pengikutnya serta terdapat koordinasi pekerjaan yang sangat baik kepada bawahannya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur merupakan kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan Demokratis. Pemimpin demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas, karena tipe pemimpin demokratis adalah tipe pemimpin yang paling ideal dan paling didambakan.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang selalu berusaha memanfaatkan kelebihan anggota. Pemimpin memberikan sebagian kepemimpinannya

atau kekuasaannya kepada bawahannya sehingga para bawahan turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dalam suatu organisasi. Pemimpin memberikan sebagian kepemimpinannya atau kekuasaannya kepada bawahannya sehingga para bawahan turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dalam suatu organisasi. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreativitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar. Pemimpin mendelegasikan sebagian besar wewenang dan tetap mempertahankan tanggung jawab utama.

Kepala Desa Pomburea memiliki ciri-ciri kooperatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran serta semua pihak untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pemimpin dalam kapasitasnya sebagai kepala Desa Pomburea memberikan keleluasaan berpendapat dengan tidak memisahkan antara atasan dan bawahan, sehingga menciptakan suasana kerja yang kompetitif. Karakteristik dan ciri-ciri pemimpin yang kooperatif merupakan bagian dari kepemimpinan demokratis yang berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dinamisme dan kerjasama demi pencapaian tujuan organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Strategi komunikasi kepala desa perempuan dalam peningkatan pembangunan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur diantaranya dilakukan dengan beberapa strategi seperti memilih dan menetapkan komunikator yang cukup terampil, pada indikator menetapkan target sasaran dilakukan dengan cara mempertimbangkan lawan bicara, pada indikator penyusunan pesan dilakukan menggunakan teknik yang menekankan pada *two-side issue* dan penguasaan pesan serta logis dan mudah diterima, Terakhir pada indikator penggunaan media, kepala desa perempuan di Desa Pomburea menggunakan media dalam penyebaran informasinya baik media lama maupun media baru.
2. Gaya kepemimpinan kepala desa Perempuan dalam peningkatan pembangunan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur didominasi oleh gaya kepemimpinan demokratis, selain itu juga ada gaya kepemimpinan birokratis dan kharismatik dan sangat penting dalam membantu kinerja aparat desa terutama dalam hal peningkatan pembangunan di Desa Pomburea, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Dahlan, & Rudiyanasyah. (2021). *PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BIAK NUMFOR*. 16(2), 55–57.
- Asari, A., Sulkarnain, & Hartatik. (2023). *pengantar statistika*.
- Cangara, H. (2017). *perencanaan & strategi komunikasi*. rajagrafindo.
- Herlina, S. (2015). *Strategi komunikasi humas dalam membentuk citra pemerintahan di kota malang*. 4(3), 493–500.
- Irfaniniswan, Basri, E., & Syahrudin. (2024). *Pola komunikasi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit djafar harun kabupaten kolaka utara 1&3*. 2(2), 94–103.
- Lestari, Y. W., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Publik, J. A., Studi, P., & Administrasi, I. (2018). *Gaya kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pembangunan desa*.
- Moleong, L. j. (2019). *metodologi penelitian kualitatif*. ROSDA.